



## **Sosialisasi Lingkungan Hidup terhadap Siswa Dini Guna Menciptakan Karakter yang Berdikari**

**(Studi Kasus Peran Pengabdian KKN Reguler Sisdamas Kelompok 397 di Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang)**

**Cecep Nurul Alam<sup>1</sup>, Khofifah Nurdianti<sup>2</sup>, Natasya Fiallyunissa Agustya<sup>3</sup>, Neng Sindi Eldes Fitriyani<sup>4</sup>**

- <sup>2)</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [Khofifahnrndnt07@gmail.com](mailto:Khofifahnrndnt07@gmail.com)
- <sup>3)</sup> Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [natasyaagustya27@gmail.com](mailto:natasyaagustya27@gmail.com)
- <sup>4)</sup> Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [sindieldes17@gmail.com](mailto:sindieldes17@gmail.com)

### **Abstrak**

Lingkungan hidup merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Lingkungan hidup menjadi salah satu faktor penentu kualitas hidup manusia yang menempatinnya. Agar lingkungan tetap terjaga, diperlukan pemahaman akan kondisi lingkungan dan kesadaran dalam menjaga dan merawat lingkungan. Kesadaran menjaga lingkungan oleh setiap elemen masyarakat diperlukan sehingga penanganan masalah lingkungan akan selalu muncul dan dapat teratasi secara tepat. Penanaman pemahaman lingkungan hidup dapat dimulai pada anak-anak sebagai pembentukan karakter yang memiliki sikap kepedulian lingkungan sejak dini. Pada penelitian ini, diadakan kegiatan Sosialisasi Lingkungan Hidup dengan sasaran siswa/siswi kelas 6 SDN 3 dan 5 Pamanukan yang berlokasi di Dusun Pangadangan, Desa Rancasari, Kecamatan Pamanukan, Subang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan kondisi pemahaman siswa/siswi kelas 6 tentang lingkungan hidup secara deskriptif, berupa pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk melihat peningkatan pemahaman lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 6 tahap, yaitu perencanaan, pendahuluan, pengenalan isu lingkungan, diskusi dan refleksi, penguatan nilai dan tahap evaluasi. Pada pelaksanaannya, siswa/siswi kelas 6 SDN 3 dan 5 Pamanukan mendapatkan materi lingkungan hidup disertai pemberian contoh bagaimana sikap yang diperlukan ketika menemukan sampah di sekitar. Siswa/siswi menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan dan menerapkannya setelah selesai kegiatan. Dengan adanya sosialisasi ini, pemahaman tentang lingkungan hidup dan kesadaran akan kepedulian lingkungan tertanam dalam diri anak-anak dan menjadi karakter/pribadi yang peka dan peduli terhadap lingkungan yang ditempatinya.

**Kata Kunci:** *Sosialisasi Lingkungan Hidup, Pembentukan Karakter, Kepedulian Lingkungan.*

### Abstract

*The environment is an inseparable part of human life. The living environment is one of the determining factors in the quality of life of the people who live in it. In order to maintain the environment, it is necessary to understand environmental conditions and be aware of protecting and caring for the environment. Awareness of protecting the environment by every element of society is needed so that environmental problems will always arise and can be resolved appropriately. Instilling an understanding of the environment can start in children as the formation of characters who have an attitude of caring for the environment from an early age. In this research, Environmental Socialization activities were held targeting 6th grade students at SDN 3 and 5 Pramuka, located in Pangadangan Hamlet, Rancasari Village, Pramuka, Subang District. This research uses a qualitative method that explains the condition of grade 6 students' understanding of the environment descriptively, in the form of providing material using lecture and question and answer methods to see an increase in environmental understanding. This research was carried out in 6 stages, namely planning, introduction, introduction to environmental issues, discussion and reflection, strengthening values and evaluation stage. In its implementation, grade 6 students at SDN 3 and 5 Pakarukan received environmental material accompanied by examples of the behavior required when finding rubbish around them. Students show enthusiasm in participating in activities and apply them after completing the activity. With this socialization, understanding of the environment and awareness of environmental concerns is embedded in children and they become characters/individuals who are sensitive and care about the environment they live in.*

**Keywords:** *Environmental Socialization, Character Building, Environmental Awareness.*

### A. PENDAHULUAN

Sosialisasi merupakan salah satu cara belajar yang kompleks. Dengan adanya sosialisasi ini, manusia sebagai salah satu makhluk biologis tentunya menjadi manusia atau seseorang yang berbudaya dan tentu cakap dalam menjalankan fungsinya dengan akurat sebagai individu dan sebagai kelompok. Seorang anak kecil tentunya merupakan organisme yang sangat lemah. Pemenuhan segala aspek kebutuhan fisiknya bergantung kepada orang yang lebih dewasa. Namun, sejak saat itu tentunya ia mulai mengenal dan berinteraksi dengan wilayah lingkungan tersebut dan menyerap banyak pengetahuan hingga ia tumbuh menjadi manusia dewasa, dan baru berakhir setelah ia meninggal. Hal-hal yang diserap tentunya meliputi sikap, nilai, rasa suka, rasa tidak suka, senang, sedih, rasa ingin tahu, rasa untuk hidup, dan lain sebagainya. Semua itu diperolehnya melalui sebuah proses yang disebut dengan sosialisasi. Menurut Bruce J. Cohen, sosialisasi merupakan proses manusia dalam mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat, untuk memperoleh kepribadian

dan membangun kapasitasnya agar berfungsi dengan baik sebagai individu ataupun sebagai anggota sebuah kelompok (Angela, 2018).

Lingkungan hidup merupakan seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme. Faktor ini tentunya bisa berupa organisme hidup atau variabel-variabel yang tidak hidup. Pada hakikatnya keseimbangan alam semesta ini menyatakan bahwa bukan berarti ekosistem tidak berubah. Ekosistem itu sangat dinamis dan tentunya tidak statis. Komunitas tumbuhan dan hewan yang terdapat dalam beberapa ekosistem secara gradual selalu tidak tetap atau selalu berubah dimana hal ini dikarenakan adanya perubahan komponen lingkungan fisiknya. Menurut Munadjat Danusaputro, lingkungan hidup merupakan seluruh aspek semesta yaitu meliputi benda, daya, serta kondisi, termasuk di dalamnya yaitu manusia dan tingkah serta perbuatannya yang terdapat dalam ruang, dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad lainnya (Soegianto, 2009).

Menurut Michael Novak, karakter merupakan kumpulan dari beberapa sudut pandang atau campuran kompatibel dari seluruh kebajikan dan kebaikan yang tentunya diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang-orang yang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Karakter adalah ciri khas yang tentunya dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri tersebut tentunya berakar dan melekat serta asli yang tentu menempel pada kepribadian atau individu tersebut, dan juga merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu (Agus, 2017).

Artikel ini membahas tentang "Sosialisasi Lingkungan Hidup Terhadap Siswa Dini Guna Menciptakan Karakter Berdikari" yang tentu dalam hal ini berfokus pada anak-anak SD Pamanukan 3 dan SD Pamanukan 5 yang bertepatan di Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Disini kami kelompok KKN 397 UIN Sunan Gunung Djati melakukan sosialisasi dan pengenalan kepada anak-anak SD Pamanukan 3 dan 5, dimana dalam hal ini kelompok KKN 397 memberikan arahan dan pembelajaran kepada anak-anak tersebut dalam hal akhlak dan kebersihan guna untuk meningkatkan akhlakul karimah dan kebersihan, baik itu di lingkungan sekolah, rumah, ataupun tempat lainnya.

## **B. METODOLOGI**

Kegiatan Sosialisasi Lingkungan Hidup dilaksanakan di SDN 3 dan 5 Pamanukan yang berlokasi di Dusun Pangadangan, Desa Rancasari, Kecamatan Pamanukan dengan sasaran kegiatan adalah siswa/siswi Kelas 6. Metode yang digunakan dalam sosialisasi adalah metode ceramah dan diskusi (tanya jawab). Adapun tahap penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Persiapan dengan membuat rancangan hal-hal apa saja yang akan disosialisasikan dan meminta izin kepada pihak sekolah H-1 pelaksanaan.
2. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan setelah adanya perizinan dari pihak sekolah dimana materi yang diberikan meliputi perilaku hidup bersih dan sehat lebih tepatnya mengenai jenis-jenis sampah organik dan non-organik serta materi mengendai karakter mandiri dan akhlak siswa.

Secara teoritis, penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif berbasis kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengamati keadaan masyarakat, pandangan mereka, serta peristiwa yang tengah berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi kasus (Sugiyono, 2015). Dimana, pada penelitian ini diketahui pentingnya pendidikan sejak dini mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak yang dikolaborasikan dengan pengembangan karakter mandiri dan akhlak yang baik.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Sebelum melaksanakan kegiatan, kami menentukan terlebih dahulu tempat dan waktu pelaksanaan yaitu di SDN 3 Pamanukan dan SDN 5 Pamanukan. Kemudian menentukan tujuan dari sosialisasi yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan kesadaran lingkungan mengenai jenis-jenis sampah organik dan anorganik serta mengembangkan karakter mandiri dan akhlak siswa. Selanjutnya kami juga mempersiapkan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 6 SD. Selain itu, kami juga merancang strategi penyuluhan yang interaktif dan menarik, seperti permainan yang dapat mengasah otak dan mengecek konsentrasi siswa salah satunya yaitu permainan Upin dan Ipin, lawan panjang pendek dan permainan lainnya yang dapat melatih konsentrasi siswa.

#### **2. Tahap Pendahuluan**

Memperkenalkan konsep lingkungan hidup dan mengapa penting untuk menjaga kelestariannya. Disini kami memperkenalkan terlebih dahulu konsep lingkungan hidup seperti menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, lalu memilah dan memilih sampah mana yang organik dan mana yang anorganik. Dijelaskan juga pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dapat menjaga lingkungan dari bencana alam seperti banjir dan longsor. kepada siswa kelas 6 SDN Pamanukan 3 dan SDN Pamanukan 5 kami juga tidak hanya memberikan teori, namun kami juga memberikan contoh mana sampah organik dan mana sampah anorganik.

Setelah memberikan contoh kami pun mengulang pemahaman tentang sampah ke siswa dengan berbagai pertanyaan. Selain itu kami pun menjelaskan nilai-nilai seperti bertanggung jawab, kerja sama, dan penghargaan terhadap alam. Disini dijelaskan kepada siswa kelas 6 bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk membuang sampah dengan benar, bukan hanya untuk kebersihan pribadi melainkan juga untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kita. Kemudian kerjasama, kami menjelaskan bahwa kita harus kerja sama dalam menjaga lingkungan karena dapat membentuk kesadaran bahwa merawat lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Dan selanjutnya tentang penghargaan terhadap alam, melalui sosialisasi ini siswa dapat mengembangkan penghargaannya yang lebih besar terhadap alam dan keindahannya. Ini dapat mendorong mereka agar lebih menghargai lingkungannya

### 3. Tahap Pengenalan Isu Lingkungan



*Gambar 1 Pemaparan materi*

Kepada siswa kelas 6 kami menjelaskan berbagai masalah lingkungan yang diakibatkan oleh sampah seperti banjir dan longsor. Disini kami memberikan contoh yang relevan dan juga sederhana. Yang mengakibatkan banjir, jika kita membuang sembarangan sampah plastik dan sampah lainnya seperti membuang pada selokan atau sungai maka aliran air dapat tersumbat. Hal ini mengakibatkan air sulit untuk mengalir yang pada akhirnya dapat menyebabkan banjir. Misalnya ada sebuah sungai dengan sampah yang banyak apabila turun hujan maka air sulit untuk mengalir lancar sehingga pada akhirnya air akan meluap membanjiri jalan dan juga pemukiman.

Selanjutnya kami juga memberikan contoh relevan dan sederhana mengenai longsor, misalnya jika orang membuang sampah plastik dan yang lainnya di daerah - daerah yang rentan longsor, maka jika adanya hujan akan memicu pergerakan tanah dan dapat menyebabkan longsor yang berpotensi merusak lingkungan serta pemukiman yang dekat dengan lokasi longsor. Dua contoh tersebut menunjukkan bagaimana kebersihan lingkungan yang buruk dan pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat berdampak negatif pada lingkungan sekitarnya.

#### 4. Tahap Diskusi dan Refleksi



Gambar 2 Tahap diskusi dan refleksi bersama siswa

Kegiatan ini mengadakan sesi diskusi untuk memahami pemahaman dan pandangan siswa terkait isu lingkungan salah satunya yaitu mengenai sampah dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan hidup. Pada saat kegiatan diskusi kami memberi motivasi bagi siswa yang aktif diberi hadiah berupa makanan agar siswa aktif dalam berdiskusi. Kemudian kami mendorong siswa untuk merenungkan dampak dari tindakan individu terhadap lingkungan dan mendorong perubahan positif seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak lingkungan.

#### 5. Tahap Penguatan Nilai



Gambar 3 Tahap penguatan nilai dengan cara kuis

Untuk memastikan apakah anak mendengarkan dan memperhatikan materi yang di sampaikan, kita mengadakan kuis seperti pertanyaan agar anak bisa mengingat serta dapat terjadinya penguatan apa yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, untuk menguatkan nilai tersebut kita mengadakan sebuah *reward* dengan memberikan sebuah hadiah kecil berupa makanan di akhir kegiatan agar bisa melihat apakah pengaplikasian terhadap murid bisa dilakukan atau tidak. Maka dari itu dengan adanya penguatan kembali setelah penyampaian materi selesai, tujuannya agar siswa mampu mengetahui nilai-nilai penting seperti peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan berdiskusi.

Untuk memantau apakah anak mengimplementasikan ilmu yang didapat dari materi tadi, dengan sengaja kita mencontohkan perilaku atau tindakan seperti membuang plastik dari makanan yang sudah di makan ke tempat sampah. Ternyata tindakan kecil tersebut membuat para murid menyadari dan mengaplikasikan apa yang sudah di sosialisasikan tadi bahwa menjaga lingkungan sangatlah penting bagi kenyamanan bersama, maka dari itu para murid membuang bekas makannya pada tempatnya, ada pula yang memungut sampah tergeletak di halaman sekolah.

## 6. Tahap Evaluasi



Gambar 4 Tahap evaluasi dengan tanya jawab

Kami mengadakan beberapa sesi tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Dengan adanya kuis ini kita dapat mengukur seberapa pemahaman anak dan sejauh apa anak menanggapi materi yang telah disampaikan guna untuk mengolah atau meningkatkan daya ingat nya dalam jangka pendek tersebut. Jika jangka pendek saja anak mudah mengingat maka dia akan bisa mengingat dalam jangka panjang karena adanya tindakan yang ia lakukan secara berulang.

Adapun pencairan suasana atau tindakan agar siswa tetap fokus dengan Materi yang disampaikan tanpa rasa bosan yaitu *ice breaking*. Dengan mengadakan *ice breaking* ini membantu siswa yang tadinya merasa mengantuk, bosan atau jengah dalam memperhatikan materi akan menjadi fokus kembali dan memperhatikan materi dengan seksama.

Kemudian selain mengadakan kuis dan *ice breaking*, kita juga mengadakan sebuah permainan mengenai materi yang disampaikan tadi khususnya mengenai jenis sampah organik dan anorganik. Dengan diadakannya metode seperti ini akan membantu anak mengetahui jenis sampah sehingga ketika membuang sampah mereka tahu mana sampah organik dan mana sampah anorganik, karena dari dua jenis sampah tersebut tidak boleh disatukan tempatnya guna mengurangi resiko yang tidak baik bagi lingkungan.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 5 Foto bersama siswa kelas 6 SDN 3 Pamanukan dan SDN 5 Pamanukan

Salah satu program kerja KKN kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Dusun Pangadangan, Desa Rancasari yang telah di laksanakan yakni pemetaan lingkungan di sekitar sungai. Pemetaan lingkungan yang telah dibuat kurang rasanya bila tidak dibekali dengan sosialisasi bagaimana cara merawat lingkungan baik. Karena setelah tinggal dan mengamati perilaku warga Dusun Pangadangan khususnya RT 18 ternyata masih banyak yang belum peduli terhadap lingkungan hidup dan bahkan masih memiliki kebiasaan-kebiasaan yang buruk seperti membuang sampah ke sungai. Hal tersebut membuat kami KKN kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan sosialisasi lingkungan hidup di SDN Pamanukan 3 dan 5 yang telah terlaksana pada hari Selasa, 24 Juli 2023.

Sosialisasi itu sendiri menurut Herdiana Dian (2018) merupakan proses yang dilakukan setelah kebijakan dibuat sebagai landasan pengetahuan dan pemahaman sebelum proses implementasi kebijakan dilaksanakan. Lingkungan hidup juga merupakan bagian penting bagi keberlangsungan mahluk hidup terutama manusia. Namun, banyak masyarakat awam yang tidak menyadari jika aktivitas manusia adalah penyumbang terbesar dari kerusakan lingkungan itu sendiri. Tidak disadari bahwa berbagai macam polusi yang dihasilkan dari aktivitas manusia bisa merusak lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan oleh manusia disebabkan karena terjadinya pencemaran atau kontaminasi terhadap lingkungan itu sendiri (Ayu Novi Kristiana Dewi, dkk. 2022).

Sosialisasi lingkungan hidup yang kami laksanakan di SDN Pamanukan 3 dan 5 bukan tanpa alasan melainkan kami percaya karakteristik seseorang itu terbentuk dari sejak dini. Seperti halnya dengan pernyataan Zahroh Ayunda Harahap (2021), bahwa karakter seorang individu terbentuk sejak kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman yang disertai dengan berkembangnya teknologi informasi telah mengakibatkan pergeseran



nilai dan banyak perilaku menyimpang yang terjadi pada anak-anak, sehingga orangtua dan lembaga pendidikan serta lingkungan masyarakat perlu memberikan perhatian serius dalam membangun pendidikan karakter anak.

Maka dengan diadakannya sosialisasi di SDN Pamanukan 3 dan 5 dapat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang baik yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Terkhusus dengan permasalahan lingkungan hidup di sekitar mereka, anak-anak generasi muda ini yang nantinya akan menjadi penerus bangsa harus ditanamkan rasa empati juga peduli terhadap lingkungan hidup. Karena dengan rasa empati juga peduli maka akan ada timbul keinginan untuk merawat, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai tempat tinggal yang indah, nyaman dan bersih.

Kegiatan Sosialisasi Lingkungan Hidup yang dilaksanakan merupakan implementasi dari nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan yang menjadi krusial sebab nilai-nilai tersebut akan menjadi optimal ketika diterapkan dan menjadi kebiasaan sejak dini, hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Widyaningrum & Wicaksono (2018) bahwasanya pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia, serta berkepribadian yang mantap. Kegiatan ini kemudian menjadi sebuah sarana informasi dan edukasi bagi siswa dini terkait pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi sumber yang bermanfaat bagi para siswa untuk meningkatkan rasa peduli lingkungan dan membantu para siswa menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga sebagai bentuk pembiasaan anak sejak dini terhadap kebersihan, pembiasaan untuk hidup bersih harus diberikan sejak dini kepada anak-anak tidak hanya di rumah tapi juga di sekolah, cara membiasakan anak-anak usia sekolah dasar agar peduli pada kebersihan yaitu dengan saling mengingatkan dan memberikan contoh. Kebersihan lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi kesehatan, peserta didik, tenaga pengajar dan warga sekolah lainnya. Tidak hanya itu, sekolah yang bersih dapat meningkatkan nilai akademis dan semangat belajar siswa. Meski tidak berhubungan langsung, lingkungan sekolah yang bersih akan membuat anak-anak belajar dengan nyaman dan pada akhirnya berdampak positif pada siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif akan menentukan angka kehadiran, nilai ulangan, dan tingkat kelulusan di sekolah tersebut.

Setelah melakukan survey dan perizinan kepada pihak sekolah, kegiatan sosialisasi akhirnya terlaksana satu kali selama masa pengabdian yaitu pada Selasa, 24 Juli 2023 di SDN Pamanukan 3 dan 5. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi berupa pemahaman kepada para siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, termasuk di dalamnya memberikan penjelasan tentang sampah dan jenis-jenisnya, bagaimana urgensi dari menjaga dan memelihara lingkungan, bagaimana dampak negatif dari membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan, individu dan masyarakat, serta memberikan dorongan kepada para siswa untuk membuang sampah pada tempatnya agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan asri.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS Moderasi Beragama, kelompok 397 berhasil melaksanakan kegiatan sosialisasi lingkungan hidup. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebelum melaksanakan kegiatan kami menentukan terlebih dahulu tempat dan waktu pelaksanaan yaitu di SDN 3 Pamanukan dan SDN 5 Pamanukan. Kegiatan selanjutnya memperkenalkan konsep lingkungan hidup dan mengapa penting untuk menjaga kelestariannya. Setelah itu kami mengenalkan isu-isu lingkungan yang diakibatkan oleh sampah seperti banjir dan longsor. Kegiatan yang terakhir yaitu mengadakan sesi diskusi untuk memahami pemahaman dan pandangan siswa terkait isu lingkungan salah satunya yaitu mengenai sampah dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan hidup dan kuis untuk mengasah kembali pemahaman siswa.

Sosialisasi lingkungan hidup dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi berupa pemahaman kepada para siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan, termasuk di dalamnya memberikan penjelasan tentang apa itu sampah berikut jenis-jenisnya, bagaimana urgensi dari menjaga dan memelihara lingkungan, bagaimana dampak negatif dari membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan, individu dan masyarakat, serta memberikan dorongan kepada para siswa untuk membuang sampah pada tempatnya agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan asri.

Maka dengan diadakannya sosialisasi di SDN Pamanukan 3 dan 5 dapat membantu dalam menanamkan pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang baik yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## Saran

Kegiatan sosialisasi lingkungan hidup telah terbukti menjadi salah satu cara yang efektif dalam membangun kesadaran serta mendorong aksi nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Namun, agar kegiatan ini terus relevan dan memberikan dampak positif yang lebih besar, beberapa saran berupa langkah strategis yang perlu diterapkan. Dengan meningkatkan kolaborasi, memperluas jangkauan, dan memanfaatkan teknik-teknik kreatif, sosialisasi lingkungan hidup dapat terus beradaptasi dan memberikan dampak positif yang lebih besar. Selanjutnya dengan tetap menjaga interaktivitas dan relevansi materi, kita dapat membangun kesadaran serta mendorong aksi nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi bumi kita. Setiap langkah kecil yang diambil oleh individu dan masyarakat akan memberikan kontribusi berharga untuk menjaga bumi agar tetap menjadi tempat yang layak huni bagi generasi mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2017). Hakekat Karakter. Pendidikan, 10–59.
- Angela, N. (2018). Sosiologi: Sosialisasi. Lms-Paralel.Esaunggul.Ac.Id, 2003, 16. [https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/60378/mod\\_resource/content/1/MODUL+ON+LINE+2.pdf](https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/60378/mod_resource/content/1/MODUL+ON+LINE+2.pdf)
- Ayu Novi Kristiana Dewi, dkk. 2022. Sosialisasi peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1 No 3. Hal. 215.
- Herdiana Dian. 2018. Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik. Volume I, Nomor 3, Hal. 13.
- Soegianto, A. (2009). Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan . Surabaya: Airlangga University Press, 2010, hlm. 1 25 25. Ghh, 32, 25–65. <http://repository.unpas.ac.id/33706/1/J. BAB II.pdf>
- Sugiyono. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif. Skripsi dan Tesis. Suaka Media.
- Wicaksono, R. W. A. G. (2018). Penanaman sikap peduli lingkungan dan sikap ilmiah siswa sekolah dasar melalui sosialisasi program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1).
- Zahroh Ayunda Harahap, 2021. Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Usia Dini. Volume 7 No.2. Hal. 50.